

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kelas (classroom research), yang dilakukan oleh guru atau peneliti (kadang-kadang bersama-sama dengan guru atau peneliti) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Hopkins, 1993: 1).

Untuk mendapatkan gambaran seberapa jauh upaya yang dilakukan oleh guru atau peneliti, baik produk (hasil), proses, maupun sikap (nilai-nilai), digunakan pendekatan diskriptif sebagai gambaran yang sistematis, logis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan dengan fenomena yang diselidiki. Penelitian ini bersifat kualitatif, namun juga melibatkan data kuantitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih representatif, faktual, akurat, dan lebih berarti.

#### **B. Deskripsi Subyek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas 6, Cawu I pada salah satu SD Negeri tempat PPL mahasiswa D- II PGSD FKIP UNTAN Pontianak. Subyek sampel penelitian ini adalah siswa kelas 6 di sekolah tersebut.

Untuk keperluan uji-coba, digunakan subyek penelitian dari sejumlah siswa kelas 6, Cawu I SD lain. Penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti setelah peneliti mengadakan pertemuan dan berkonsultasi dengan pihak SD yang menjadi tempat penelitian.

Oleh karena itu Guru dan Kepala Sekolah meminta dan mengharap bahwa pembelajaran terpadu yang akan dikembangkan agar dicobakan oleh peneliti sendiri sebagai contoh dan gambaran bagi mereka untuk menerapkannya di sekolah dasar pada saat mendatang dengan tema yang lain, di samping berbagai pertimbangan lainnya. Selain itu oleh mereka untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa D-II PGSD yang mencoba menerapkan pembelajaran terpadu model *integrated*, baik dengan tema yang sama atau dengan tema yang lain, pada Cawu I atau pada Cawu selanjutnya.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, maka peneliti yang mencoba menerapkan pembelajaran terpadu model ini dibantu dua orang guru yang bertugas sebagai *observer* peneliti dengan menggunakan alat observasi yang sudah disiapkan. Selanjutnya setiap berakhirnya pembelajaran pada setiap pertemuan, peneliti dan guru *observer* mengadakan diskusi kilas untuk mendapatkan gambaran tentang ketepatan, dan berbagai hal yang dianggap masih perlu diperhatikan dalam pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Sedangkan dipilihnya SD tempat PPL mahasiswa D- II PGSD FKIP UNTAN Pontianak, dikarenakan SD ini sebagai mitra LPTK setempat, yang ikut berperan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada setiap mahasiswa yang berpraktek mengajar di SD.

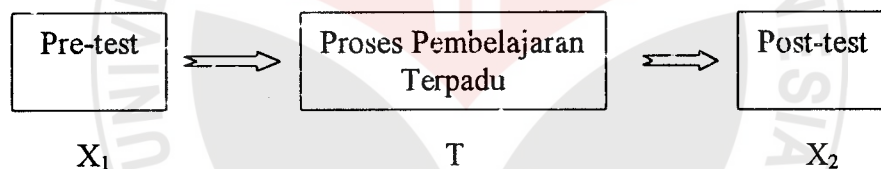
Melalui penerapan pembelajaran terpadu model *integrated* ini, pihak sekolah diharapkan dapat menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan bimbingan kepada mahasiswa D-II PGSD yang berpraktek mengajar dengan pola pembelajaran terpadu. Dari sisi lain kehadiran mahasiswa D-II PGSD

di SD tersebut membuat para siswa yang menjadi subyek penelitian sudah terbiasa kehadiran oleh pihak lain pada waktu berlangsung kegiatan belajar-mengajar di kelas. Oleh karena itu, baik guru kelasnya yang mengajar atau pihak lain tidak menjadi problem yang berarti bagi pihak sekolah, terutama bagi siswa kelas 6 yang menjadi subjek penelitian.

### C. Desain Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa melalui pembelajaran terpadu model *integrated* dilakukan berbagai langkah, ialah: Pertama-tama dilakukan tes awal terhadap subyek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, dan diakhiri dengan tes akhir.

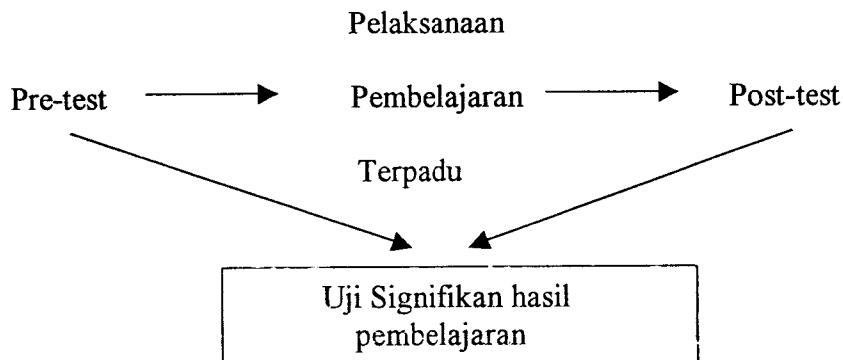
Langkah-langkah tersebut secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:



Secara operasional prosedur pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1.  $X_1$  (Pre-test) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengalami proses pembelajaran terpadu.
2. Dalam jangka waktu tertentu subyek penelitian (Para siswa) mengikuti pembelajaran terpadu (T).
3.  $X_2$  (Post-test) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa yang kedua kalinya setelah siswa mengikuti proses pembelajaran terpadu.
4. Hasil  $X_1$  dan  $X_2$  dibandingkan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan sebagai akibat perlakuan T pada siswa dengan cara melakukan uji signifikan dari perbedaan rata-rata  $X_1$  dan  $X_2$ .

Untuk lebih jelasnya, alur prosedur pelaksanaannya dapat digambarkan seperti terlihat pada bagan berikut ini:



Sedangkan para siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa Kelas 6, Cawu I SD Negeri, tempat PPL mahasiswa D-II PGSD FKIP UNTAN Pontianak dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Siswa kelas 6 tahun ajaran 1998/ 1999.
2. Siswa kelas 6, Cawu I tahun ajaran 1998/ 1999
3. Siswa yang selalu aktif dalam mengikuti pembelajaran terpadu dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan pembelajaran di kelas 6, Cawu I di SD Negeri, tempat PPL mahasiswa D-II PGSD FKIP UNTAN Pontianak.

Semua siswa yang memenuhi karakteristik di atas, akan dijadikan sebagai sampel atau sumber data dalam penelitian ini. Karena yang memenuhi karakteristik tersebut 30 orang, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa.

Untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru *observer* diwawancarai, dimintai pandangan terhadap program pembelajaran yang sudah dibuat oleh peneliti.

- b. Pada saat berlangsung pembelajaran terpadu, segala aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, diamati yang dibantu oleh guru *observer* dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan, termasuk juga tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
- c. Pada akhir pembelajaran, siswa diberi kuesioner dan diakhiri dengan wawancara terhadap beberapa orang siswa yang mewakili kelompoknya masing-masing.
- d. Pada akhir pembelajaran, guru *observer* diwawancarai kembali, dimintai pandangan terhadap pembelajaran yang sudah dilakukan oleh peneliti.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes, observasi, kuesioner dan wawancara. Tes digunakan untuk mengetahui siswa sebelum dan sesudah berlangsung pembelajaran terpadu. Observasi digunakan sebagai tolak ukur terhadap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada saat berlangsung proses pembelajaran terpadu. Kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan atau gagasan siswa sesudah berlangsung pembelajaran terpadu. Sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan dan gagasan guru sebelum dan sesudah berlangsung pembelajaran terpadu. Begitu pula terhadap sebagian siswa yang dianggap representatif dari kelompoknya dilakukan wawancara agar tanggapan / gagasan yang diberikan melalui kuesioner dapat lebih berarti dan akurat.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dan validitas alat pengumpul data yang digunakan, di antaranya alat tes maka sebelum penelitian dilakukan diadakan uji-coba alat tes untuk mengetahui *tingkat reliabilitasnya* kepada sejumlah siswa

kelas 6, Cawu I SD lain. Untuk tingkat reliabilitas dilakukan kepada sejumlah siswa dengan metode tes ulang (*test-retest method*). Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitasnya dilakukan analisis butir soal.

Di samping itu dilakukan pula analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda alat tes, yang diambil 30 % dari kelompok atas (*upper group*), dan 30 % dari kelompok bawah (*Lower Group*). Selanjutnya dilakukan juga analisis validitas isi (*content validity*) dengan melakukan penelaahan terhadap kesesuaian alat tes yang akan digunakan dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan. Materi pelajaran yang akan diajarkan itu sudah tergambar dalam kisi-kisi soal. Peserta uji-cobanya terdiri dari sejumlah siswa kelas 6 SD lain diluar sampel penelitian, yaitu sebanyak 20 orang sebagai peserta uji-coba untuk tingkat reliabilitas dan validitas alat tes yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Sedangkan untuk observasi, kuesioner baik untuk siswa maupun untuk guru termasuk juga instrumen wawancara karena pertanyaan-pertanyaan yang dipergunakan di dalam instrumen tersebut sifatnya terbuka dan bahkan aspek-aspek yang ditanyakan itu sebagian bersifat aspek psikologis, maka sulit untuk menetapkan tingkat validitas dan reliabilitasnya sebagai alat pengukur kuantitatif dalam mengumpulkan data penelitian (Hadari Nawawi, 1983: 126).

Sehubungan dengan hal tersebut Arikunto (1988:208) menegaskan bahwa analisis soal terutama dapat dilakukan untuk tes obyektif. Hal ini tidak berarti bahwa tes uraian tidak dapat dianalisis, akan tetapi memang dalam menganalisis butir tes uraian, belum ada pedoman secara standar. Di samping itu Arikunto (1996:157) menegaskan bahwa banyaknya subyek untuk uji-coba dengan tujuan seperti ini tidak terlalu banyak menuntut persyaratan, yang penting tingkat

keterpahaman terhadap observasi, kuesioner dan wawancara tidak keliru menangkap maksud instrumen penelitian, maka dapat digaris bawahi bahwa instrumen-instrumen tersebut sudah baik, maksudnya uji-cobanya tidak dilakukan seperti uji-coba pada tes. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi, kuesioner dan wawancara uji-cobanya cukup dilakukan untuk mengetahui tingkat keterpahaman saja terhadap instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Peneliti sebagai instrumen**

Dalam penelitian ini peneliti dan guru kelas 6 SD bekerja sama (kolaboratif) merencanakan dan melakukan penelitian. Peneliti yang mengajar menerapkan pembelajaran terpadu, sedangkan guru berperan sebagai *observer* peneliti dalam mengajar. Keberadaan peneliti sebagai guru bukan merupakan hal yang luar biasa bagi seluruh anggota kelas, karena sering bertatap muka dan berbicara dengan anggota kelas, misalnya sebelum peneliti melakukan penelitian di kelas penelitian, peneliti sering melakukan supervisi terhadap mahasiswa D-II PGSD yang sedang berpraktek mengajar di kelas yang akan dijadikan subyek penelitian sehubungan dengan melaksanakan tugas mata kuliah PPL dari PPS IKIP Bandung tahun 1998/ 1999.

Dengan demikian kehadiran peneliti sebagai guru di kelas penelitian dapat berjalan sebagaimana mestinya, dan demikian pula kehadiran guru *observer* di dalam kelas pada saat berlangsung pembelajaran terpadu yang disampaikan oleh peneliti. Setelah berlangsung pembelajaran terpadu, peneliti mengadakan diskusi kilas dengan guru *observer* dengan harapan mendapatkan masukan-masukan

yang perlu mendapat perhatian oleh peneliti untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengajar pada pertemuan berikutnya.

## **2. Kelengkapan instrumen**

Beberapa kelengkapan instrumen yang digunakan selama mengadakan penelitian, adalah: a. Lembar soal untuk pre-test dan post-test termasuk juga lembar LKS dan lembar-lembar yang diperlukan untuk kegiatan lainnya; b. lembar observasi berupa daftar cek baik yang digunakan oleh guru *observer* untuk mengamati peneliti mengajar, maupun untuk siswa subyek penelitian pada saat mengikuti proses pembelajaran terpadu; c. Lembar kuesioner untuk siswa dan guru *observer* setelah berakhirnya semua kegiatan pembelajaran terpadu; d. Lembar wawancara untuk siswa dan dan guru *observer* setelah berakhirnya semua kegiatan pembelajaran terpadu; e. Tustel untuk dokumentasi selama berlangsung pembelajaran terpadu; dan f. Alat perekam yang digunakan untuk wawancara baik untuk siswa maupun untuk guru *observer*.

## **F. Persiapan Penelitian**

Untuk kelancaran penelitian, perlu dilakukan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan sejumlah uji-coba dan subyek penelitian yang akan diteliti.
2. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan penelitian.
3. Menentukan alat pengumpul data.
4. Melaksanakan uji-coba (try out).

### **ad.1. Menentukan sejumlah uji-coba dan subyek penelitian**

*Untuk uji-coba dan subyek penelitian:*



Uji-coba ini dilakukan disatu SD Negeri lain, yaitu pada para siswa kelas 6 Cawu I, dengan rincian sebagai berikut:

- a. 20 orang siswa kelas 6 untuk uji-coba reliabilitas dengan menggunakan metode tes ulang (test-retest method), yaitu satu tes yang dilakukan pada sekelompok siswa, yang dicobakan dua kali tes dengan soal yang sama dalam tenggang waktu yang berbeda.
- b. Analisis buir soal untuk mengetahui tingkat validitas tes.
- c. Analisis daya pembeda soal dan tingkat kesukarannya.
- d. Telaah validitas isi (content validity), yaitu adanya kesesuaian antara alat tes (butir soal) dengan tujuan dan materi pembelajaran.
- e. 30 orang siswa kelas 6, cawu I sebagai subyek penelitian (sampel penelitian) dari SD Negeri, tempat PPL D-II mahasiswa PGSD FKIP UNTAN Pontianak.

**ad. 2. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan**

*Waktu pelaksanaannya ditetapkan sebagai berikut:*

- a. Uji-coba untuk reliabilitas dilaksanakan pada tanggal 14 dan 18 September 1999. Uji-coba untuk reliabilitas ini dilakukan dua kali secara *test-retest* pada sekelompok siswa yang sama dengan tenggang waktu yang berbeda. Tempat, SD Negeri Kota Madya Pontianak.
- b. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 20 September 1999 sampai dengan tanggal 30 September 1999. Tempat, SD Negeri tempat PPL Mahasiswa D-II PGSD FKIP UNTAN Pontianak.

### **ad. 3. Menentukan alat pengumpul data**

Alat pengumpul data yang digunakan sebagaimana yang sudah disebutkan pada bagian terdahulu ialah tes tertulis, lembar observasi, lembar kuesioner, lembar wawancara (terlampir), alat rekaman dan tustel.

### **ad. 4. Melaksanakan uji-coba (try out)**

Berdasarkan jadwal terdahulu, bahwa uji-coba dilaksanakan dua hari untuk uji-coba reliabilitas, yaitu hari pertama pada tanggal 14 September 1999, dan hari kedua pada tanggal 18 September 1999. Hasil perhitungannya menunjukkan bahwa  $r_{xy} = 0,86 >$  koefisien korelasi, yaitu  $0,86 > 0,80$  yang berarti berkorelasi sangat tinggi. Dengan kata lain bahwa alat tes yang akan digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi (Perhitungannya terlampir pada halaman 171).

Selanjutnya dilakukan analisis butir soal untuk mengetahui tingkat validitasnya dengan mengkonsultasikannya pada koefisien korelasi yang tepat. Sedangkan untuk mengetahui daya pembeda dan tingkat kesukaran butir soal, dilakukan analisis pada setiap butir soal tersebut, kemudian mengelompokkannya pada indeks klasifikasinya masing-masing, baik untuk daya pembeda maupun untuk tingkat kesukaran.

Di samping itu dilakukan juga analisis validitas isi dengan menelaah kesesuaian antara soal dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan. Semua hasil analisis di atas, tertuang dalam tabel di bawah ini.

TABEL 1.

**Hasil Analisis Uji-Coba Soal Untuk Tingkat Validitas Butir,  
Validitas Isi, Daya Pembeda dan Tingkat Kesukaran**

| No. Soal | Validitas Butir Soal | Validitas Isi | Daya Pembeda (DP) | Tingkat Kesukaran (TK) | Keterangan   |
|----------|----------------------|---------------|-------------------|------------------------|--|
| (1)      | (2)                  | (3)           | (4)               | (5)                    | (6)  |
| 1.       | 0,64(T)              | S             | 0,83 (bs)         | 0,60 (Sd)              | 1. Koefisien korelasi:<br>0,800-1,00: Sangat tinggi (St)<br>0,600-0,800: Tinggi (T)<br>0,400-0,600: Cukup (C)<br>0,200-0,400: Rendah (R)<br>0,00 - 0,200: Sangat Rendah (Sr)<br>(Arikunto, 1988:71). |
| 2.       | 0,72 (T)             | S             | 0,67 (b)          | 0,65 (Sd)              |  |
| 3.       | 0,58 (C)             | S             | 0,67 (b)          | 0,65 (Sd)              |  |
| 4.       | 0,56 (C)             | S             | 0,50 (b)          | 0,65 (Sd)              |  |
| 5.       | 0,52 (C)             | S             | 0,67 (b)          | 0,60 (Sd)              |  |
| 6.       | 0,52 (C)             | S             | 0,67 (b)          | 0,60 (Sd)              | 2. <u>Klasifikasi Daya Pembeda:</u><br>0,70 - 1,00 : baik sekali (bs)<br>0,40 - 0,70 : baik (b)<br>0,20 - 0,40 : cukup (c).  |
| 7.       | 0,42 (C)             | S             | 0,50 (b)          | 0,65 (Sd)              |  |
| 8.       | 0,50 (C)             | S             | 0,50 (b)          | 0,70 (Md)              |  |
| 9.       | 0,62 (T)             | S             | 0,67 (b)          | 0,65 (Sd)              | 3. <u>Klasifikasi Tingkat Kesukaran</u><br>1,00 - 0,30: Sukar (Sk)<br>0,30 - 0,70 : Sedang (Sd)<br>0,70 - 1,00 : Mudah (Md)  |
| 10.      | 0,46 (C)             | S             | 0,50 (b)          | 0,65 (Sd)              |  |
| 11.      | 0,68 (T)             | S             | 0,83 (bs)         | 0,65 (Sd)              | Menurut Arikunto, soal yang baik adalah soal yang berada pada indeks antara 0,30-0,70.<br>(Arikunto, 1988:212 & 221).  |
| 12.      | 0,54 (C)             | S             | 0,67 (b)          | 0,70 (Md)              |  |
| 13.      | 0,52 (C)             | S             | 0,50 (b)          | 0,65 (Sd)              |  |
| 14.      | 0,48 (C)             | S             | 0,50 (b)          | 0,65 (Sd)              |  |
| 15.      | 0,49 (C)             | S             | 0,67 (b)          | 0,65 (Sd)              | 4. <u>Klasifikasi Validitas Isi:</u><br>S = Sesuai<br>Ts = Tidak sesuai  |
| 16.      | 0,53 (C)             | S             | 0,50 (b)          | 0,55 (Sd)              |  |
| 17.      | 0,49 (C)             | S             | 0,33 (c)          | 0,55 (Sd)              | 5. Pengolahan data terlampir   |
| 18.      | 0,44 (C)             | S             | 0,50 (b)          | 0,65 (Sd)              |  |
| 19.      | 0,69 (T)             | S             | 0,83 (bs)         | 0,65 (Sd)              |  |
| 20.      | 0,65 (T)             | S             | 0,67 (b)          | 0,70 (Md)              |  |

Berdasarkan dari hasil analisis di atas tentang alat tes yang kan digunakan dalam penelitian menunjukkan, bahwa alat tes tersebut memiliki reliabilitas sangat

tinggi, dan validitas rata-rata cukup tinggi dengan daya pembeda dan tingkat kesukaran rata-rata baik, disertai adanya kesesuaian antara soal yang akan digunakan, dengan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dengan demikian dapat digaris bawahi bahwa alat tes yang akan digunakan dalam penelitian ini, bisa dijadikan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### **G. Pelaksanaan Penelitian**

Setelah persiapan yang diperlukan diselesaikan, selanjutnya dilaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal yang telah diprogramkan, yaitu dari tanggal 20 September 1999 sampai dengan tanggal 30 September 1999, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

1. Pertemuan lanjutan dan pengarahan dengan guru *observer* tentang berbagai hal yang akan dilaksanakan. Kemudian diikuti kegiatan wawancara dengan guru tersebut sebelum dilaksanakan pembelajaran terpadu. Selanjutnya pengarahan dengan para siswa yang akan mengikuti pembelajaran terpadu tentang berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu pada tanggal 20 September 1999.
2. Tes awal pembelajaran terpadu (mencakup semua materi pembelajaran terpadu) pada tanggal 21 September 1999.
3. Pelaksanaan pembelajaran terpadu dari tanggal 22 September 1999 sampai dengan tanggal 27 September 1999 (sebanyak 5 kali pertemuan) dengan jumlah jam  $5 \times 2 \times 40 \text{ menit} = 400 \text{ menit}$ .
4. Tes akhir pembelajaran terpadu (materinya sama dengan materi tes awal) pada tanggal 28 September 1999.

5. Pengisian kuesioner oleh siswa setelah selesai semua kegiatan pembelajaran terpadu, dan dilanjutkan wawancara dengan sejumlah siswa yang mewakili kelompok belajarnya pada tanggal 29 September 1999.
6. Melakukan wawancara yang kedua kalinya dengan guru *observer* setelah berakhir semua kegiatan pembelajaran, pada tanggal 30 September 1999.

## H. Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis sebagai berikut:

1. Data berupa skor dari hasil tes awal (Pre-test) dan tes akhir (Post-test) siswa dalam mengikuti pembelajaran terpadu. Kemudian dicari skor rata-ratanya. Setelah itu dilakukan uji signifikan untuk mengetahui tingkat efektivitas pembelajaran terpadu yang dilihat dari hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t' = \frac{\bar{X}_2 - \bar{X}_1}{\sqrt{(S_1^2/n_1) + (S_2^2/n_2)}}; \quad \text{Kriteria pengujian: terima hipotesis } H_0 \text{ jika}$$

$-t < t' < t$  dengan  $t_1 = t_2 = t$  (Sudjana, 1996:240).

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap pre-test dan post-test yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam analisis akhir penelitian ini.

Uji normalitas tersebut, dilakukan dengan menggunakan kertas peluang normal. Sedangkan untuk uji homogenitas diabaikan, karena kedua simpangan baku dari pre-test dan post-test itu tidak sama, namun berdistribusi normal. Menurut Sudjana (1996: 240), hal tersebut sampai saat ini belum ada statistik yang tepat digunakan, kecuali dengan menggunakan statistik uji t, seperti yang

digunakan dalam penelitian ini. Artinya tidak harus disertai dengan uji homogenitas, akan tetapi cukup dengan uji normalitas saja.

2. Data dari hasil penjarangan lewat observasi tentang berbagai aktivitas dan hal siswa pada saat berlangsung pembelajaran terpadu, dicari persentasinya pada setiap berlangsung pembelajaran, kemudian dicari persentasi rata-ratanya secara keseluruhan.
3. Data hasil dari penjarangan lewat kuesioner dan wawancara, baik dari guru *observer* maupun dari siswa tentang pandangan atau gagasan penerapan pembelajaran terpadu, dicari persentasinya untuk setiap item pertanyaan atau pernyataan kemudian dicari pula persentasi rata-ratanya secara keseluruhan. Dengan demikian secara kualitatif dapat dilihat dan diprediksi tingkat efektivitas belajar siswa melalui penerapan “Pembelajaran Terpadu Model *Integrated* di Kelas 6, Cawu I di Sekolah Dasar”.
4. Berdasarkan hasil pengamatan dari guru *observer* dan pengalaman yang sudah peneliti alami pada saat berlangsung pembelajaran selama beberapa kali pertemuan, dapat diidentifikasi berbagai hambatan yang menjadi kendala dalam menerapkan pembelajaran terpadu model *integrated* di sekolah dasar.